
PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA, *KURS*, *TAX RATE* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

(Studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016)

Oleh :

Faizatul Mufidah *)

Jeni Susyanti **)

Afi Rachmat Slamet *)**

Email: faizatul25mufidah@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi manajemen

ABSTRAKSI

Selama empat tahun dimulai pada periode 2013-2016 Indeks harga saham mengalami fluktuasi. Pada penelitian kali ini penulis akan membahas tentang volume perdagangan saham, tingkat inflasi, suku bunga, *kurs*, *tax rate* yang dapat mempengaruhi Indeks harga saham gabungan. Penelitian Skripsi ini menggunakan jenis penelitian yang replikasi pengembangan, penelitian ini termasuk *Explanatory Reseach* penelitian ini mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan teknik purposive sampling atau metode judgment sampling. Dengan menggunakan dua jenis variabel, yaitu *Variabel Dependent* (variabel terikat) dan *variabel independent* (variabel bebas). Hasil dari penelitian ini adalah variabel volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG, variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG, variabel *kurs* berpengaruh signifikan terhadap IHSG, *tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Kata kunci : Volume perdagangan saham, tingkat inflasi, suku bunga, *kurs*, *tax rate*, Indeks harga saham gabungan.

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat bertemunya dua pihak yang disebut investor dan emiten yang melakukan kegiatan menjual saham dan obligasi. Dipasar modal biasanya para pelaku pasar yaitu individu atau investor dan badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus fund*) melakukan kegiatan investasi (Sunariyah, 2011:5) dengan tujuan dari hasil penjualan obligasi dan saham tersebut akan dipergunakan serta didistribusikan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan dan diarahkan untuk lebih mendorong partisipasi masyarakat lebih tepatnya penggerakan

dana yang diperuntukkan untuk menunjang biaya pembangunan nasional, pasar modal digunakan sebagai penilaian terhadap kondisi atau keadaan perusahaan di suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara akan mempengaruhi pertumbuhan investasi di negara tersebut. Apabila perekonomian suatu negara meningkat dari sebelumnya, maka akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakatnya. Dampak tersebut dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dari biasanya dan ditandai dengan adanya kenaikan penghasilan masyarakat.

Stabil atau tidaknya perekonomian suatu negara dapat digambarkan oleh pasar modal, oleh sebab itu Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal mengembangkan dua fungsi, yaitu sebagai fungsi keuangan dan ekonomi. Fungsi keuangan dari pasar modal dilakukan dengan menyediakan dana yang dibutuhkan oleh para pihak yang membutuhkan dana, Sedangkan fungsi ekonomi dari pasar modal yaitu sebagai sumber dana untuk investasi yang diharapkan dapat menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakat.

Untuk kasus pasar modal di Indonesia, misi dan cakupannya bersifat lebih luas, sebab disesuaikan dengan idealisme bangsa Indonesia yang menjalankan perekonomian yang didasarkan pada asas kekeluargaan, karena pentingnya peranan pasar modal dalam perekonomian Indonesia, maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bisa dijadikan sebagai *leading indicator economic* pada suatu negara.

Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh volume perdagangan saham terhadap indeks harga saham gabungan?
2. Apakah pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan?
3. Apakah pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan?
4. Apakah pengaruh *kurs* terhadap indeks harga saham gabungan?
5. Apakah pengaruh *tax rate* terhadap indeks harga saham gabungan?

TINJAUAN PUSTAKA

Volume perdagangan Saham.

Brigham dan Michael (2011:34) menjelaskan bahwa volume perdagangan saham yaitu kemampuan efek-efek maupun surat berharga untuk diperdagangkan pada harga wajar serta waktu yang relatif cepat yang dapat dipantau melalui *close price* pada harga pasar modal terkini yang mana volume perdagangan saham tergantung pada jumlah saham dan kualitas saham.

Tingkat inflasi

Menurut Fahmi (2015:61) Inflasi yaitu suatu keadaan yang mencerminkan kondisi dan situasi ketika harga suatu produk mengalami kenaikan dan diiringi dengan mata uang yang mengalami kelemahan. Apabila keadaan tersebut terjadi secara terus-menerus, akan berdampak negative terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhanyang menyebabkanketidak stabilan pada tatanan politik suatu negara

Suku bunga

“Suku bunga yaitu tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi suku bunga simpanan maupun pinjaman bagi sektor perbankan dan atau lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, sebab secara umum perubahan suku bunga bisa mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat” (Amin, 2012).

Kurs

Kurs atau sering disebut (*exchange rate*) yaitu salah satu harga yang dapat memberikan pengaruh relatif besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel makro ekonomi, maka dari itu kurs merupakan salah satu harga dalam perekonimian terbuka, ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang (*excahange rate*) yaitu pendekatan moneter (*moneter approach*) dan pendekatan pasar asset (*aset market approch*).

Tax rate

Menurut Tarif pajak secara umum terdapat 4 tarif Perpajakan, sebagai berikut (Susyanti dan Dahlan, 2015:10):

1. Tarif Proporsional.

Tarif Proporsional atau Tarif *Sebanding/sepadan*, yaitu tarif berupa prosentase, yang tetap terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak semakin tinggi dasar pengenaan pajak semakin besar pajak yang terutang.

2. Tarif Progresif

a. Tarif Progresif progresif : Kenaikan persentase tarifnya semakin besar

b. Tarif Progresif tetap : Kenaikan persentase tarifnya tetap

c. Tarif Progresif Degresif : Kenaikan persentase tarifnya semakin kecil

3. Tarif Degresif

Adalah tarif yang persentasenya semakin kecil apabila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

4. Tarif Tetap

Adalah tarif yang jumlahnya tetap (sama) untuk berapapun jumlah yang dikenai pajak.

Indeks Harga Saham Gabungan

Sawidji (2015:119-120) “menyatakan Indeks Harga Saham merupakan awal atau permulaan pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Karena dari indeks harga saham inilah investor mengetahui situasi secara umum. Untuk mengambil keputusan dengan tepat, tentu harus menganalisis faktor-faktor lain. Dikatakan untuk mengetahui situasi secara umum, karena indeks harga saham merupakan ringkasan / rangkuman dari dampak simultan / keseluruhan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Indeks harga saham dijadikan sebagai barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*). Kalau kita cermati perkembangan, terakhir menunjukkan bahwa indeks harga saham tidak saja menampung fenomena-fenomena ekonomi, tetapi lebih jauh lagi menampung fenomena sosial dan politik”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Berdasarkan Tujuannya, Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian dengan menggunakan pendekatan verifikatif yang bertujuan untuk menguji dan mengkaji teori secara empirik. Tahapan yang bisa dilakukan dalam penelitian verifikatif ini yaitu menguji hipotesis untuk menjelaskan suatu hubungan atau pengaruh antar variabel makro ekonomi guna mendapatkan informasi dan makna dari permasalahan penelitian.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas / *Independent*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks harga saham (IHSG).

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Variabel bebas (*Independent Variable*)

1. Volume perdagangan (X1)

Volume perdagangan saham bisa diartikan jumlah lembar saham yang dimiliki emiten sertadiperdagangkan di pasar sekunder setiap hari dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Cara menghitung volume perdagangan saham sebagai berikut:

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

2. Tingkat Inflasi (X2)

Menurut Fahmi (2015:61) Inflasi yaitu suatu keadaan yang mencerminkan kondisi dan situasi ketika harga suatu produk mengalami kenaikan dan diiringi dengan mata uang yang mengalami kelemahan. Apabila keadaan tersebut terjadi secara terus-menerus, akan berdampak negative terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan yang menyebabkan ketidak stabilan pada tatanan politik suatu negara. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa inflasi dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perekonomian karena mampu menimbulkan efek yang sulit diatasi oleh pemerintah.

Inflasi bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_t} \times 100$$

3. Tingkat Suku bunga (X3)

“Tingkat suku bunga diukur menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh bank Indonesia selaku penguasa moneter melalui sertifikat Bank Indonesia (SBI). Besar kecilnya suku bunga sangat tergantung dari kondisi makro yang berkembang di Indonesia, Peningkatan suku bunga diduga mempunyai Korelasi dengan naiknya Volume penjualan saham”.

$$\text{Suku Bunga Riil} = \text{Suku Bunga Nominal} - \text{Laju Inflasi}.$$

4. Kurs (X4)

Kurs atau sering disebut nilai tukar mata uang (*exchange rate*) adalah “harga mata uang terhadap mata uang lainnya. *Kurs* merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya, ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang (*excahange rate*) yaitu pendekatan moneter (*moneter approach*) dan pendekatan pasar aset (*aset market approach*)”. *Kurs* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

2

5. *Tax rate (X5)*

“Diartikan sebagai suatu penetapan atau persentase berdasarkan undang- undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan/atau menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan/atau dipungut oleh wajib pajak. Pada umumnya tarif pajak di Indonesia ditentukan berdasarkan persentase (%), tapi ada juga tariff pajak yang hanya berupa nominal saja, Jadi untuk menghitung jumlah pajak, Tinggal mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak (DPP)”.

METODE ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal, Maka akan dilakukan uji normalitas data yaitu dengan metode *Kolmogorov-smirnov Test*. Dasar asumsi yang digunakan dalam metode pengujian ini adalah :

- Jika probabilitas > 0.05 maka H0 diterima (data terdistribusi normal)
- Jika probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak (data tidak terdistribusi Normal).

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik yang berupa analisis regresi linear berganda dengan alat bantu komputer dengan program SPSS 14.00 *for windows*, Uji regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Independen terhadap Variabel dependen (Y). Model regresi Linear berganda dapat digunakan dalam penelitian ini yang memiliki formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Indeks Harga Saham (IHSG)
a : Konstanta
b1-b5 : Koefisien regresi
X1 : Volume Perdagangan saham
X2 : Tingkat Inflasi
X3 : *Kurs*
X4 : Suku Bunga
X5 : *Tax Rate*

Uji asumsi klasik

1. Uji multikolinearitas

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variable bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance inflation factor* (VIF)”. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut :

- a. $H_0 : VIF > 10$, terdapat multikolinearitas
 - b. $H_1 : VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas
2. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama antara satu observer dengan observer yang lain (Gani, 2015). Regresi yang baik adalah regresi yang berada didaerah heterokedasitas. Untuk menguji apakah ada heterokedasitas dapat diuji melalui uji *Glejser Test* yang mampu memberikan keakuratan hasil.

Probabilitas bagi signikansi variable independen adalah $\alpha > 0.05$, sehingga tidak mengandung heteroskedasitas. Hipotesis dalam pengujian heteroskedasitas adalah :

- a. H_0 : Kedua varians tidak signifikan terhadap residual absolut.
 - b. H_1 : Kedua varians memengaruhi signifikansi terhadap residual absolut.
3. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan statistic d dari Durbin-Watson (*DW test*) dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dL (angka yang diperoleh dari table DW batas bawah), dU (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - dL$ dan $4 - dU$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, Sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi Autokorelasi (+/-)”.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji signifikan)

Bertujuan untuk membuktikan hipotesis yaitu apakah ada pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai hitung lebih besar dari pada tabel atau nilai signifikan $< 5\%$, Artinya ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *Rsquare*. Dimana intinya adalah mengukur sejauh mana kemampuan menjelaskan secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Interval untuk nilai R^2 adalah 0 sampai 1. Semakin

besar R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Sebaiknya, semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik Deskriptif

Hasil pengujian Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VPN	36	-4.44	5.91	-.0049	1.29131
INF	36	-4.78	5.14	-.1469	3.50283
SB	36	-5.14	4.78	1.2406	3.20512
KR	36	-651.55	622.99	10.4557	574.59336
TR	36	-.12	.12	-.0033	.04397
IHSG	36	-.73	.72	-.0012	.52619
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Volume perdagangan saham *minimum* yaitu -4.44 dan *maximum* yaitu 5.91 rata-rata (*mean*) yaitu -0.0049 dan standart deviasi yaitu 1.29131, nilai Inflasi *minimum* sebesar -4.78 dan *maximum* sebesar 5.14 Nilai rata-rata sebesar -0,1469 standar deviasi 3.50283, nilai Suku bunga menunjukkan Suku Bunga memiliki nilai *minimum* sebesar -5,14. Nilai maksimum sebesar 4,78 nilai rata-rata sebesar 1.2406 Sedangkan standar deviasi sebesar 3.205, kurs *minimum* yaitu -651,55 dan *maximum* yaitu 622,99 rata-rata (*mean*) yaitu 10.4557 dan standart deviasi yaitu 574,59336 *Tax rate* diketahui bahwa nilai *minimum* yaitu -12 dan *maximum* 12. nilai *mean* -0,0033 pada standar deviasi 0,4397, nilai IHSG terendah yaitu -73 dan tertinggi 72 nilai *mean* 0.0012 pada standar deviasi 0,52619.

Uji Normalitas

(Ghozali, 2011) Hasil analisis residual menyatakan bahwa nilai signifikansi dari fungsi regresi variabel Volume perdagangan saham, Tingkat Inflasi, Suku bunga, *Kurs*, dan *Tax Rate* adalah sebesar 0,091. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari kelima variabel tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.053		-1.583	.124
	VPN	-.007	.046	-.016	-.141	.888
	INF	.068	.016	.454	4.382	.000
	SB	.067	.026	.411	2.572	.016
	KR	.001	.000	.993	7.899	.000
	TR	.018	1.229	.001	.015	.988

a Dependent Variable: IHSG

Sumber :Datasekunder diolah, 2018

Dari persamaan regresi diatas dapat ditarik persamaan Regresi linear sebagai berikut :

$$Y = - 0,084 - 0,007X_1 + 0,068X_2 + 0,067X_3 + 0,001X_4 + 0,018X_5$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa :

Konstanta sebesar -0,084, artinya jika variabel independen tidak mengalami perubahan atau bernilai konstanta, maka nilai IHSG atau variabel dependen adalah sebesar -0,084, Koefisien regresi tingkat volume perdagangan saham (X_1) sebesar -0,007 menunjukkan tidak ada pengaruh antara volume perdagangan saham dengan IHSG, Koefisien regresi tingkat Inflasi (X_2) sebesar 0,068 menunjukkan bahwa pengaruh tingkat inflasi terhadap Indeks harga saham Gabungan (IHSG). Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara tingkat inflasi dengan perubahan Indeks harga saham Gabungan (IHSG), Koefisien regresi Suku bunga (X_3) sebesar 0,067 menunjukkan besarnya pengaruh suku bunga terhadap Indeks harga saham Gabungan (IHSG). Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara suku bunga dengan perubahan Indeks harga saham Gabungan (IHSG), Koefisien regresi *Kurs* (X_4) sebesar 0,001 menunjukkan besarnya pengaruh kurs terhadap Indeks harga saham Gabungan (IHSG). Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara kurs dengan perubahan Indeks harga saham Gabungan (IHSG), Koefisien regresi *Tax rate* (X_5) sebesar 0,018 menunjukkan besarnya pengaruh *tax rate* terhadap

Indeks harga saham Gabungan (IHSG). Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara *tax rate* dengan perubahan Indeks harga saham Gabungan (IHSG).

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolonearitas

Hasil Pengujian Multikolonearitas *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.084	.053		-1.583	.124		
	VPN	-.007	.046	-.016	-.141	.888	.519	1.929
	INF	.068	.016	.454	4.382	.000	.620	1.613
	SB	.067	.026	.411	2.572	.016	.261	3.837
	KR	.001	.000	.993	7.899	.000	.421	2.375
	TR	.018	1.229	.001	.015	.988	.631	1.585

a Dependent Variable: IHSG

Sumber :Datasekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa pada variabel independen tidak terjadi multikolenieritas karena $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$, sehingga bisa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi adanya multikolonearitas dan model regresi tersebut layak digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian Heteroskedastistas *Coefficients(a)*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.176	.018		9.574	.000
	VPN	-.015	.016	-.133	-.922	.364
	INF	-.008	.005	-.207	-1.569	.128
	SB	.001	.009	.014	.067	.947
	KURS	.000	.000	.873	5.445	.000
	TR	.060	.423	.018	.141	.889

a Dependent Variable: RES2

Sumber :Datasekunder diolah, 2018

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan pada 5 (Lima) variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat variabel yang tidak mengalami hereoskedastisitas yaitu Volume perdagangan saham sebesar 0.364, Tingkat inflasi sebesar 0.128, suku bunga 0,947, variabel *Tax rate* sebesar 0.889 dan satu variabel independen yang mengalami heteroskedastisitas yaitu *kurs* sebesar 0.000.

3. Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898(a)	.807	.774	.25022	2.122

c.

d.

e.

a Predictors: (Constant), TR, INF, KR, VPN, SB

b Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil di atas, hasil pengujian diperoleh nilai *DW* sebesar 2,122. Nilai *DW* tersebut kemudian akan dibandingkan dengan nilai *du* dan *4-du*. Nilai *du* diperoleh dari tabel *DW* dengan $n = 36$ dan $k = 5$, sehingga diperoleh *du* sebesar 1,7987, kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4-du$ ($1,7987 < 1,1755 < 4-1,7987 = 2,2013$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen (volume perdagangan saham, tingkat inflasi, suku bunga, kurs, tax rate) sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji t (Hipotesis)

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.053		-1.583	.124
	VPN	-.007	.046	-.016	-.141	.888
	INF	.068	.016	.454	4.382	.000
	SB	.067	.026	.411	2.572	.016
	KR	.001	.000	.993	7.899	.000

TR	.018	1.229	.001	.015	.988
----	------	-------	------	------	------

a Dependent Variable: IHSG

Sumber :Datasekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Volume Perdagangan saham Sig t 0,888 > 0,05 yang artinya secara parsial volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Variabel Tingkat Inflasi Sig t 0,000 < 0,05 yang artinya Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Variabel Suku Bunga Sig t 0,016 < 0,05 yang artinya secara parsial Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Variabel *Kurs* Sig t 0,000 < 0,05 yang artinya secara parsial *kurs* berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Variabel *Tax Rate* Sig t 0,988 > 0,05 yang artinya secara parsial *tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Pengujian koefisien determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.632	.08613

a. Predictors: (Constant), TR, INF, KR, VPN, SB

Berdasarkan hasil pada tabel model summary diperoleh nilai koefisien of determinasi R^2 sebesar 0,632 atau 63,2%, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel volume perdagangan saham, tingkat inflasi, suku bunga, *kurs*, *tax rate* terhadap Indeks harga saham gabungan.

PEMBAHASAN

Pengaruh volume perdagangan saham terhadap indeks harga saham gabungan.

variabel volume perdagangan saham “diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.007. Hasil statistik uji-t untuk variabel volume perdagangan saham diperoleh nilai signifikansi sebesar -0.141 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0.888 > 0,05)”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani (2013).

Pengaruh tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

“Hasil analisis statistik untuk variabel tingkat Inflasi diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar .068. Hasil statistik uji-t untuk

variabel Inflasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 4.382 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.000 < 0,05$), Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih (2015)

Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil statistik uji-t untuk variabel Suku Bunga diperoleh nilai signifikansi sebesar 2.572 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari toleransi signifikansi ($0.016 < 0,05$), Hal ini konsisten dengan penelitian kusumaningsih (2015)

Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil statistik uji-t variabel Perubahan *Kurs* didapatkan nilai signifikansi sebesar 7.899 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang sudah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), Hal ini konsisten dengan penelitian kusuma dan badjra (2016)

Pengaruh tax rate terhadap indeks harga saham gabungan.

Hasil statistik uji-t untuk variabel Inflasi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.15 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditentukan ($0.988 < 0,05$).

SIMPULAN

Volume Perdagangan saham Hasil penelitian menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Tingkat Inflasi Hasil penelitian menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Suku Bunga Hasil penelitian menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Kurs Hasil penelitian menyatakan bahwa *kurs* berpengaruh signifikan terhadap IHSG, *Tax Rate* Hasil penelitian menyatakan bahwa *tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Zuhdi. 2012 “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Dan indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)”. Jurnal Skripsi.
- Bodie, Zvi, A. Kane, dan A.J. Marcus, (2009), *Investments*, 8th Edition, Mc Grow-Hill- Irwin, New York
- Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt, Michael C., 2011, *Financial Management: Theory and Practise*, Thirteenth Edition, Thomson, South Western
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab, Edisi Keempat, Alfabeta, Bandung
- Nopirin, 2011. Ekonomi Moneter Buku II. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga



Sunariyah.2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Susyanti, Jeni dan Dahlan, Ahmad. 2015. Perpajakan Untuk Praktisi&Akademisi .Yogyakarta : Empatdua Media.

Widoatmodjo, Sawidji. 2015. Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

*) Faizatul Mufidah, alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

**) Jeni susyanti, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

***) Afi Rachmat Slamet, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma